

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran keterampilan Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, berbicara, dan keterampilan menulis. keterampilan menulis termasuk kedalam keterampilan produktif. Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai siswa karena akan mengasah kemampuan berpikirnya. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan menulis puisi.

Puisi merupakan salah satu jenis karya dalam bidang sastra. Puisi memiliki nilai-nilai keindahan dalam setiap kata-katanya dan mampu mengungkapkan sesuatu hal sesuai dengan keinginan penulisnya. Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Kata-kata yang digunakan berima dan memiliki makna konotatif atau bergaya figuratif (Waluyo, 2005:1)

Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat dan terampil. Dalam proses penciptaan, sebuah puisi juga tidak bisa terbentuk begitu saja, dalam penulisan sebuah puisi juga dibutuhkan kesadaran penulis bahwa puisi adalah hal imajinatif dan kreatif, merupakan hasil penalaran dan perasaan.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII terdapat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi. Namun pada kenyataannya kemampuan menulis puisi siswa masih kurang. Hal ini terungkap dalam observasi di SMP Negeri 9 Langsa. Dari hasil wawancara awal dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Widharnani S.Pd bahwa kemampuan menulis puisi siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Dari 50 siswa hanya 39% yang menguasai penulisan puisi dengan baik. Dengan kata lain, pembelajaran puisi di sekolah ini masih tergolong rendah. Sedangkan KKM menulis pada sekolah tersebut adalah 80.

Masalah yang kerap muncul dalam penulisan puisi oleh siswa diantaranya cara belajar siswa dan juga proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kurangnya keaktifan dan perhatian siswa dalam pembelajaran puisi juga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi. Kesulitan siswa itu merupakan hal yang wajar karena menulis puisi membutuhkan proses dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa. Karenanya perlu diadakan pembelajaran menulis puisi yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Karena penulisan puisi sendiri memaksa siswa untuk berpikir kreatif, tak jarang siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang ada. Sistem pengajaran yang masih konvensional cenderung membuat siswa kurang tertarik akan penulisan karya sastra terkhusus puisi. Sistem pembelajaran konvensional

juga menyebabkan siswa menjadi pasif. Metode ceramah yang diajarkan guru cenderung membosankan dan membuat siswa menjadi malas.

Selain itu, penumbuhan imajinasi siswa dalam penulisan sebuah puisi juga masih kurang, hal ini terungkap dari hasil belajar penulisan puisi pada sekolah tersebut. Beberapa faktor seperti cara pengajaran, imajinasi yang belum terlalu terlatih juga menjadi salah satu penghambat. Menurut Ibu Widharnani juga, para siswa SMP ini juga belum terlalu paham mengenai penumbuhan imajinasi, perluasan kosa kata dan sebagainya.

Hal ini juga yang menjadi bahan pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian pada SMP Negeri 9 Langsa. Dalam observasi awal yang dilakukan penulis di sekolah tersebut, pembelajaran menulis puisi termasuk pembelajaran yang kurang diminati siswa, mengingat kurangnya kesadaran siswa akan sebuah penulisan karya sastra, kurangnya minat dan motivasi dalam pembelajaran karya sastra khususnya puisi. Selain itu strategi yang dipakai guru dalam pembelajaran puisi juga menjadi salah satu faktor penentu dalam hal penulisan puisi. Selain itu pemerolehan nilai pada pembelajaran penulisan puisi masih rendah, rata-rata nilai yang diperoleh masih 75 kebawah.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam penulisan puisi adalah kata. Kata memiliki berbagai makna, tak jarang sebuah kata memiliki arti yang berbeda-beda sesuai konteksnya. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.

Kata-kata yang berasal dari dasar yang sama sering menjadi sumber kesulitan atau kesalahan berbahasa, maka pilihan dan penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Agar bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah penafsirannya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan resksi dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartini dalam jurnal nya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Teknik Menulis Akrostik Pada Siswa Kelas Va MI Semplak Pilar, Kabupaten Bogor*" penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk hal penulian puisi, teknik mengajar yang dipakai adalah teknik menulis akrostik. Perlu diketahui, teknik akrostik adalah teknik memperluas makna setiap huruf dari nama siswa. Penggunaan teknik ini dinilai cukup efektif dalam usaha penumbuhan minat penulisan puisi siswa, karena memacu siswa kreatif dengan menciptakan kata melalui nama diri. Alhasil persentase belajar puisi siswa meningkat dengan menggunakan teknik ini.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan penguasaan makna kata terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Langsa Tahun Ajaran 2015/2016 . Penelitian tentang menulis puisi ini penulis pilih untuk diajukan kepada peserta didik dalam bentuk puisi bebas. Kata-kata yang digunakan juga merupakan kata-kata umum dengan mengandalkan imajinasi mereka sendiri dengan tidak melupakan kaidah-kaidah bahasa penulisan puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dalam pengajaran menulis puisi.
2. Guru belum mengasah kekreatifitasan siswa dalam menulis puisi.
3. Siswa masih belum mengerti cara mengkreativitaskan makna sebuah kata dalam menulis puisi
4. Guru belum menyangkut pautkan penguasaan makna kata dengan penulisan puisi.
5. Siswa kesulitan menulis puisi karena tidak mengkreatifitaskan makna sebuah kata dalam menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat banyak masalah dalam hal penulisan puisi dan berkaitan dengan penelitian ini, agar pembahasan nantinya tidak meluas, maka penelitian ini terfokus pada satu masalah.

Adapun masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah masalah penguasaan makna kata dan kemampuan menulis puisi siswa. Maka yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah hubungan penguasaan makna kata terhadap penulisan puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Langsa Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan penguasaan makna kata siswa kelas VIII SMP 9 Langsa Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Langsa Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan makna kata terhadap penulisan puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Langsa Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan penguasaan makna kata pada siswa kelas VIII SMPN 9 Langsa Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 9 Langsa Tahun Pembelajaran 2015/2016
3. Untuk memperoleh gambaran hubungan antara penguasaan makna kata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 9 Langsa Tahun Pembelajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

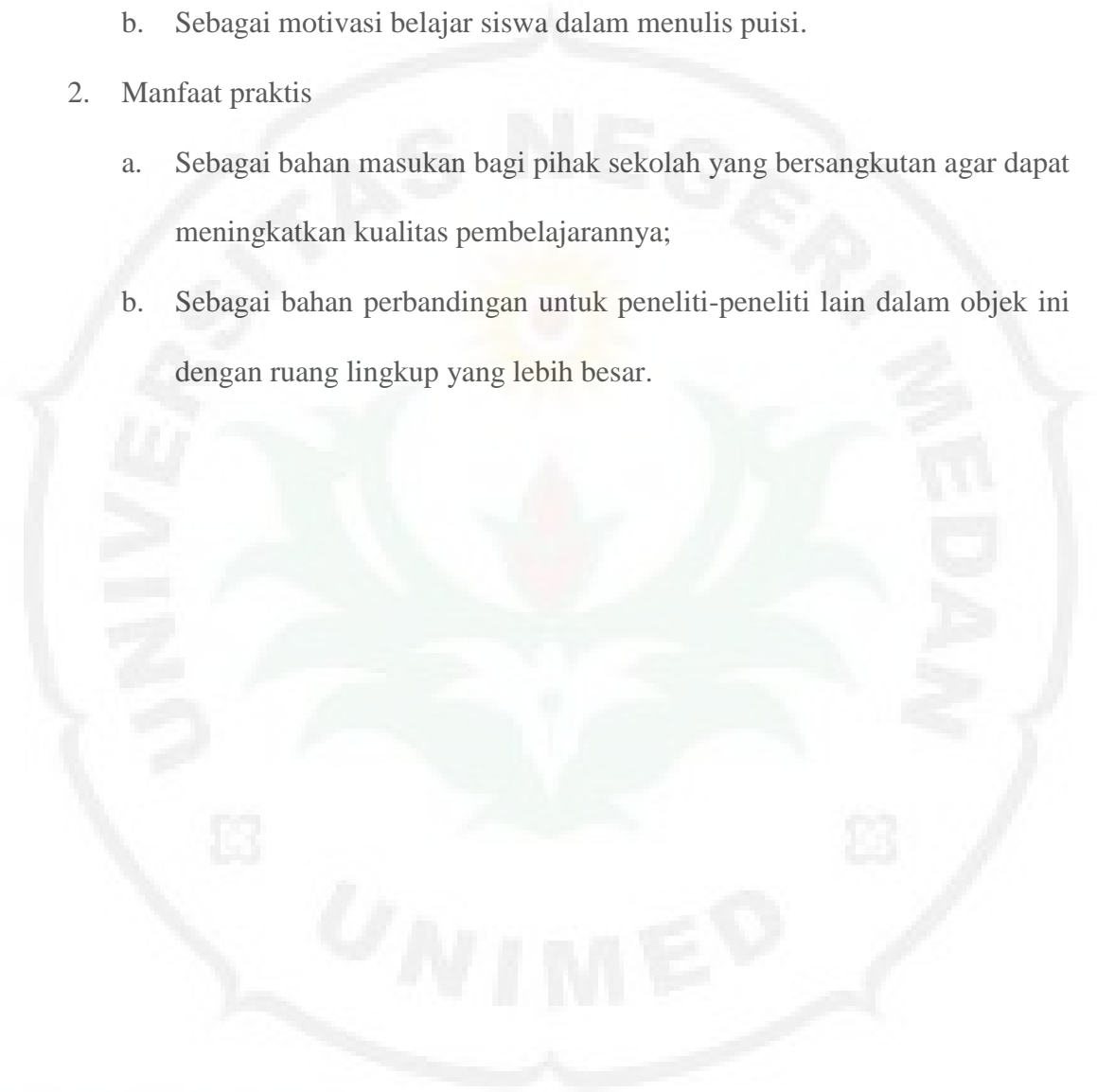
1. Manfaat teoritis
 - a. Sumbangan pengetahuan dalam hubungan antara penguasaan makna kata terhadap kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia;

b. Sebagai motivasi belajar siswa dalam menulis puisi.

2. Manfaat praktis

a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya;

b. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain dalam objek ini dengan ruang lingkup yang lebih besar.



THE
Character Building
UNIVERSITY